Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kerinci

Leony Tri Utami¹, Mohamad Hafrison²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

e-mail: leonytriotami06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kerinci sebelum dan sesudah menggunakan model discovery learning berbantuan media audiovisual, serta menganalisis pengaruh model tersebut terhadap keterampilan menulis siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest pada sampel 25 siswa kelas VII B dari populasi 128 siswa. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan menulis siswa meningkat dari rata-rata 61,83 (Cukup) menjadi 86,33 (Baik Sekali) setelah menggunakan model discovery learning berbantuan media audiovisual, dengan uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 8,39 > t_{tabel} = 1,711$, sehingga disimpulkan model tersebut berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks berita siswa.

Kata kunci: *Discovery Learning, Audio Visual, Teks Berita*

Abstract

This research aims to describe the news text writing skills of class VII students at SMP Negeri 1 Kerinci before and after using the discovery learning model assisted by audiovisual media, as well as analyzing the effect of this model on students' writing skills. This research used an experimental method with a one group pretest-posttest design on a sample of 25 class VII B students from a population of 128 students. The results of the research show that students' writing skills increased from an average of 61.83 (Fair) to 86.33 (Very Good) after using the discovery learning model assisted by audiovisual media, with the t-test showing $t_{count} = 8.39 > t_{table} = 1.711$, so that It was concluded that this model had a significant effect on students' news text writing skills.

Keywords : *Discovery Learning, Audio Visual, News Text*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dan SMA berbasis teks dan mencakup enam aspek keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsa. Aspek-aspek ini terintegrasi dalam proses pembelajaran dan menuntut siswa untuk memproduksi teks melalui menulis. Menulis adalah proses penyampaian perasaan kepada pembaca dan merupakan tolok ukur intelektual siswa, karena merupakan keterampilan berbahasa tertinggi. Kegiatan menulis mengembangkan berbagai gagasan dan mendorong siswa untuk menyerap, mencari, serta menguasai informasi terkait topik yang ditulis, serta mengomunikasikan pikiran, gagasan, perasaan, dan pendapat secara tidak langsung melalui tulisan (Yulistiani & Indihadi, 2020).

Siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis, seperti terbukti dalam penelitian oleh Hermawan dkk. (2018). Menulis dianggap sulit dan kurang diminati karena memerlukan pemikiran mendalam dan ide-ide yang kompleks. Maulana dan Hafriison (2018) juga menyatakan bahwa menulis sering dianggap membosankan dan sulit oleh siswa. Kesulitan dalam menulis teks berita termasuk menuangkan ide, pengembangan ide, penggunaan bahasa, pemahaman unsur utama berita, dan penulisan sesuai struktur. Ingga (2021) menemukan bahwa kesalahan umum terletak pada struktur, unsur berita, dan penggunaan EYD. Oleh karena itu, siswa perlu menguasai keterampilan menulis dan memahami proses produksinya.

keterampilan menulis merupakan sebuah kegiatan untuk mengungkapkan ide, gagasan, kreatifitas kedalam bahasa tulis dengan maksud untuk menyampaikan pesan. Kemampuan menulis juga merupakan sebuah keterampilan yang harus dilatih, karena keterampilan menulis tidak bisa didapatkan begitu saja. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna. keterampilan menulis juga sebuah kegiatan yang sangat produktif.

Keterampilan menulis yang dipelajari oleh siswa kelas VII SMP dalam Kurikulum Merdeka adalah menulis teks berita. Tujuan pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menulis teks berita berdasarkan peristiwa yang terjadi, memperoleh pengalaman dan pengetahuan, serta berpikir kreatif, efektif, dan kritis. Menulis teks berita memerlukan proses berpikir kritis untuk menentukan unsur 5W+1H dan mengembangkan paragraf yang akurat dan memenuhi standar jurnalistik. Selain itu, bahasa yang digunakan harus sesuai EYD dan pesan harus berdasarkan realitas. Teks berita bertujuan menyampaikan informasi secara tertulis dengan singkat, padat, dan jelas, serta meningkatkan wawasan kebahasaan siswa. Namun, masih terdapat beberapa masalah dalam keterampilan menulis teks berita yang perlu diatasi.

Teks berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual yang terjadi di dalam masyarakat yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah) atau dalam media suara (radio), atau juga dalam media

suara dan gambar (televisi) sehingga menarik perhatian pendengar atau pembaca. Jadi, menulis teks berita adalah kegiatan untuk menuangkan ide atau gagasan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang bersifat aktual dengan memperhatikan kaidah-kaidah dalam menulis.

Struktur teks berita terdiri dari judul berita (headline), kepala berita (lead), tubuh berita (body), dan ekor berita (leg). Judul berita menarik perhatian pembaca dengan teknik grafika. Kepala berita, atau lead, ditulis pada paragraf pertama, mencakup informasi 5W+1H (what, who, where, when, why, how) secara singkat dan padat. Tubuh berita menyimpan informasi utama dan harus ditulis menarik serta disertai kutipan dan identifikasi sumber berita. Ekor berita berisi informasi tambahan seperti kesimpulan atau kutipan dari para ahli untuk melengkapi berita. Jadi, struktur berita mengikuti format piramida terbalik dengan empat bagian utama (Barus, 2010: 87).

Unsur berita penting untuk keakuratan dan objektivitasnya agar dapat dipercaya dan menarik pembaca dengan memberikan informasi yang benar kepada masyarakat. Berita juga harus mencakup fakta peristiwa yang relevan secara geografis dan psikologis agar dapat menarik perhatian pembaca. Selain itu, Menurut Sumadiri (2005:117-121), teknik penulisan berita dibagi menjadi tiga. Pertama, pola piramida terbalik digunakan untuk melaporkan fakta secara langsung tanpa pendapat pribadi, dengan menyajikan kesimpulan terlebih dahulu di paragraf pertama, diikuti dengan penjelasan lebih rinci. Kedua, berita menggunakan rumus 5W+1H untuk memastikan kelengkapan, keakuratan, dan sesuai standar jurnalistik dengan menjawab apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Ketiga, teras berita adalah paragraf pertama yang mencerminkan informasi utama dari keseluruhan berita.

Suwarti dkk. (2020) menyatakan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa rendah karena ketidaktertarikan mereka terhadap pembelajaran, yang disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan metode dan media pembelajaran oleh guru. Guru perlu menggunakan metode dan media yang kreatif untuk memotivasi siswa. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Genia Rahmadhani, S.Pd., guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kerinci, beberapa masalah siswa dalam menulis teks berita adalah kesulitan menuangkan ide, kurangnya kosa kata, ketidakmampuan menggunakan unsur 5W+1H, ketidakmampuan menulis dengan struktur yang lengkap, penggunaan bahasa dan EYD yang tidak tepat, serta kurangnya variasi media dan model pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih tertarik dan terampil dalam menulis teks berita.

Model discovery learning melibatkan siswa dalam mengorganisasi dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan untuk pemecahan masalah, sehingga efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa (Putri dkk., 2022). Model ini mendorong siswa memecahkan masalah dan merangkum hasilnya dalam gagasan baru, membuat proses belajar lebih aktif dan kreatif (Yuliana, 2018). Penelitian Hidayati Azkiya dkk. (2018) menunjukkan bahwa model ini lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional, dan Khatrin serta Abdurahman (2020) menyatakan model ini cocok untuk pembelajaran keterampilan menulis karena

menekankan keaktifan siswa. Penulis memilih model discovery learning karena berpusat pada siswa, mendorong penemuan kreatif, meningkatkan kemandirian dan aktivitas siswa, serta mendorong kolaborasi efektif melalui berbagi informasi dan ide.

Penggunaan model discovery learning dapat dimaksimalkan dengan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa (Nuraini, 2018; Sukraningsih, 2021). Peneliti menggabungkan model discovery learning dengan media audiovisual dalam bentuk video, yang membantu siswa mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis berita. Media audiovisual cocok untuk pembelajaran menulis teks berita karena siswa dapat mengamati objek melalui video tanpa harus keluar kelas.

Model discovery learning berbantuan audiovisual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses siswa dalam mengolah dan merumuskan hasil belajar melalui penemuan sendiri. Media audiovisual digunakan untuk membantu siswa memahami masalah yang disajikan, serta merancang dan mengolah solusi atas masalah tersebut sebagai hasil belajar. Langkah-langkah penerapan metode ini meliputi: (a) guru menyampaikan materi tentang teks berita tanpa penjelasan, (b) menayangkan video yang mengilustrasikan nilai berita secara fokus, (c) guru mengajukan pertanyaan dan meminta siswa untuk mengeksplorasi informasi dari video yang ditayangkan, dan (d) menginstruksikan siswa untuk menulis teks berita berdasarkan nilai berita yang ada dalam video.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa skor keterampilan menulis berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kerinci, baik dengan maupun tanpa menggunakan model discovery learning berbantuan media audiovisual. Data ini dianalisis menggunakan rumus statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, yang dipilih untuk mengendalikan variabel dan menguji hipotesis secara ketat sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kerinci tahun pelajaran 2023/2024, terdiri dari tujuh kelas dengan total 128 siswa. Karena populasinya lebih dari 100 orang, sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu dan karakteristik yang sudah diketahui sebelumnya. Kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII B yang terdiri dari 25 siswa. Sampel dipilih berdasarkan nilai standar deviasi kemampuan yang berada di pertengahan antara kelas VII SMP Negeri 1 Kerinci.

Penelitian ini mengkaji dua variabel: keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kerinci tanpa menggunakan model discovery learning berbantuan media audiovisual, dan dengan menggunakan model discovery learning berbantuan media audiovisual. Data penelitian ini berupa skor hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kerinci dalam kedua kondisi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan keterampilan menulis teks berita siswa sebelum dan sesudah menggunakan model discovery learning berbantuan media audiovisual.

**Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Berita
Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kerinci
Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning*
Berbantuan Media Audiovisual**

No	Kelompok	N	$\sum X$	X^2	Rata-rata
1	<i>Pretest</i>	25	1545,83	98627,61	61,83
2	<i>Posttest</i>	25	2158,35	188440,08	86,33

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji liliofors. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, diperoleh L_0 dan L_1 pada taraf signitifikan 0,05 untuk $N=25$, seperti pada tabel berikut.

Uji Normalitas Data

No	Kelompok	Jumlah(N)	Taraf Nyata	L_0	L_t	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	25	0,05	0,1119	0,173	Berdistribusi Normal
2	<i>Posttest</i>	25		0,0871	0,173	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa data saat dilakukan pretest yang berdistribusi normal pada taraf signifikasi 0,05 untuk $n=25$ karena $L_0 < L_t$ ($0,1119 < 0,173$). Demikian juga dengan data saat dilakukan posttest yang berdistribusi normal pada taraf signifikasi 0,05 untuk $n=25$ karena $L_0 < L_t$ ($0,0871 < 0,173$).

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki homogenitas, dengan menggunakan perbandingan varian terbesar dan terkecil. Berdasarkan uji homogenitas, diperoleh Fhitung dan Ftabel dengan derajat kebebasan (dk) = n pada taraf signifikan 95%, seperti pada tabel berikut.

Uji Homogenitas Data

No	Kelompok	jumlah (N)	Taraf Nyata	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	25	0,05	1,45	1,96	Homogen
2	<i>Posttest</i>	25				

Berdasarkan tabel 32 di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok data memiliki homogenitas pada taraf nyata 0,05 dengan (dk) = ($n - 1$) karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,45 < 1,96$).

Hasil pengujian persyaratan analisis data menunjukkan tiga hal berikut. Pertama, data penelitian pretest berdistribusi normal $L_0 < L_t$ ($0,1119 < 0,173$). Kedua,

data penelitian posttest berdistribusi normal $L_0 < L_t$ ($0,0871 < 0,173$). Ketiga, data penelitian bersifat homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,45 < 1,96$).

Berdasarkan uji t, disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H1) diterima pada taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,39 > 1,711$). Dengan kata lain, penggunaan model discovery learning berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks berita kelas VII SMP Negeri Kerinci. Hal ini terlihat dari rata rata keterampilan menulis teks berita siswa sebelum menggunakan model discovery learning lebih rendah dibandingkan sesudah menggunakan model model discovery learning yaitu ($61,83 < 86,33$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan menulis berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kerinci sebelum menggunakan model discovery learning berbantuan media audiovisual masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas 61,83 yang masuk dalam kualifikasi Cukup (C) pada skala 56-65%, lebih rendah dari KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75. Analisis per indikator menunjukkan bahwa: pertama, indikator struktur teks berita dengan rata-rata 63,50 berada dalam kualifikasi Cukup (C), sebagian kecil siswa belum memahami struktur teks berita secara lengkap; kedua, indikator unsur teks berita dengan rata-rata 64,50 menunjukkan kurangnya pengetahuan siswa tentang penggunaan unsur 5W+1H dalam penulisan berita; ketiga, indikator Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dengan rata-rata 57,50 menunjukkan banyaknya kesalahan dalam penulisan teks berita, seperti pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca, yang disebabkan kurangnya pengetahuan siswa mengenai EYD.

Berdasarkan analisis data, rata-rata keterampilan menulis berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kerinci setelah menggunakan model discovery learning berbantuan media audiovisual adalah 86,33, yang berada pada kualifikasi Baik Sekali (86-95% pada skala 10). Analisis per indikator menunjukkan bahwa: pertama, struktur teks berita dengan rata-rata 87 berada pada kualifikasi Baik Sekali, yang disebabkan oleh penggunaan video pembelajaran untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa tentang struktur teks berita; kedua, unsur teks berita dengan rata-rata 88 juga berada pada kualifikasi Baik Sekali, menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan unsur 5W+1H dalam penulisan berita; ketiga, Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dengan rata-rata 84 berada pada kualifikasi Baik, menunjukkan perbaikan dalam penulisan huruf kapital, penempatan tanda baca, dan penggunaan kata depan. Model discovery learning berbantuan media audiovisual secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis berita siswa di setiap indikator yang dinilai.

Berdasarkan analisis data, keterampilan menulis berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kerinci setelah menggunakan model discovery learning berbantuan media audiovisual lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, dengan rata-rata 86,33 yang berada pada kualifikasi Baik Sekali, sementara sebelum menggunakan model tersebut, rata-rata keterampilan menulis berada pada kualifikasi Cukup dengan nilai rata-rata 61,83.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,39 > 1,711$) pada taraf signifikansi 95%, sehingga disimpulkan bahwa penggunaan model discovery learning berbantuan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis berita siswa. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa setelah menggunakan model ini, siswa menunjukkan peningkatan pada indikator struktur teks berita, unsur teks berita, dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Sebelum penggunaan model, keterampilan menulis siswa masih rendah karena kurangnya pemahaman dan semangat dalam menulis. Keunggulan model discovery learning berbantuan media audiovisual terletak pada kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri dengan bantuan media audiovisual dan diskusi, yang meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi model pembelajaran ini untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, dan hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model discovery learning berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kerinci.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan tiga hal utama. Pertama, keterampilan menulis teks berita siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kerinci sebelum menggunakan model discovery learning berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 61,83, yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua, keterampilan menulis teks berita siswa setelah menggunakan model tersebut meningkat ke kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 86,33, yang sudah memenuhi KKM. Ketiga, berdasarkan hasil uji t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model discovery learning berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks berita siswa, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,39 > 1,711$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, penggunaan model discovery learning berbantuan media audiovisual berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kerinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, R., Rusminto, N. E., & Suyanto, E. 2018. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Think Talk Write. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1 Apr).
- Ingga, A. P., dan Ermawati A. 2021. Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lengayang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(04), 7-12

- Khatrin & Abdurahman. 2020. Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 112-120.
- Muliana, A dan Hafriison, M. 2023. Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Painan. *Educaniora: Jurnal of Education and Humanities*, 1 (1), 40-48
- Nuraini, P. 2018. Media Pembelajaran Srapbook Pada Himpaudi Magelang Utara. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Rosdiana, dkk. 2017. Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Efektivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*. 2(8), 1060–1064. 118
- Rosdianah, N & Hamkah, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas VI UPT SDN 8 Kassikebo. *Pinisi Journal PGSD*, 2(2), 446–453.
- Shadono, K dan Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwarti, Indri. dkk. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode *Mind Mapping* dan Media Video. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 12-23.
- Yanti, N., Suhartono dan Hiasa, F. (2018). Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *LP4MK STKIP PGRI Lubuk Linggau*, 1(1), 1–16.
- Yulistiani, D., dan Indihadi, D. (2020). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 228–234.